



## Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021)

Nilam Cahya<sup>1</sup>, Isro'iyatul Mubarakah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

*According to the phenomena that occurred, namely the decrease in interest rates and inflation during the COVID-19 pandemic in Indonesia, this study aims to determine the effect of BI-7DRR and inflation on murabahah financing. The method used is a quantitative method with secondary data obtained from monthly reports on the financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority, statistical reports on Islamic banking, the website of Bank Indonesia, and the Central Bureau of Statistics for the 2018–2021 period. The sampling technique uses a saturated sample technique, and 12 commercial samples are obtained. Data analysts use multiple linear regression analysis techniques. The results of the study prove that in the F test, simultaneously, the variables BI7DRR and inflation have a positive and significant effect on murabahah financing. Meanwhile, the individual t-test illustrates that the interest rate, or BI-7DRR, has a significant negative effect on murabahah financing and inflation has a significant positive effect on murabahah financing.*

**Keywords:** BI-7DRR, Inflation, Interest Rates, Islamic Banks, Murabahah Financing.

(\*) Corresponding Author: 1910631030032@student.unsika.ac.id

**How to Cite:** Cahya, N., & Mubarakah, I. (2023). Effect of BI-7 Day Reverse Repo Rate and Inflation on Financing of Murabahah Contracts at Islamic Commercial Banks (2018-2021 Period). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 299-309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527583>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kebutuhan masyarakat yang bermacam-macam dan membutuhkan pengelolaan dana, maka kehadiran lembaga keuangan dalam hal ini perbankan sangat dibutuhkan. Salah satunya yakni perbankan syariah yang dapat menyediakan jasa dengan produk-produk yang ditawarkan atas dasar saling suka dan saling ridho. Hal tersebut seiras dengan sistem dalam perbankan syariah yang mengikuti syariat Islam karena tercantum pada Al-Quran dan Sunnah. Dalam dunia perbankan aktivitas seperti menghimpun dan juga menyalurkan dana ada juga pada perbankan syariah, namun dengan produk-produk dan jasa yang ditawarkan berbeda. Menurut (Fitriyah & Suselo, 2020) terdapat beberapa akad atau kesepakatan antara bank syariah dengan nasabahnya yaitu pada aktivitas menghimpun dana memiliki 2 prinsip yakni prinsip wadi'ah dan prinsip mudharabah. Pada aktivitas menyalurkan dana kepada nasabah ada tiga prinsip, pertama adalah kegiatan jual beli barang yang terdiri dari akad murabahah, salam dan Istishna. Kemudian ada prinsip bagi hasil yang mencakup pada akad mudharabah dan musyarakah. Terakhir terdapat prinsip ujah (upah) yang mencakup ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik.



Dari berbagai macam produk yang ditawarkan, penulis ingin meneliti mengenai akad jual beli murabahah yang sangat diminati oleh pengguna bank syariah. Ketika perbankan syariah mulai berkembang dari waktu ke waktu murabahah adalah akad yang sering digunakan dibandingkan dengan akad lainnya (Fatmalasari, 2019).

**Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021 ( Milyar Rupiah)**

| Jenis Pembiayaan | 2018       | 2019       | 2020       | 2021       |
|------------------|------------|------------|------------|------------|
| Akad Murabahah   | Rp 118.134 | Rp 122.725 | Rp 136.990 | Rp 144.180 |
| Akad Mudharabah  | Rp 5.477   | Rp 5.413   | Rp 4.098   | Rp 3.629   |
| Akad Musyarakah  | Rp 68.644  | Rp 84.582  | Rp 92.279  | Rp 95.986  |
| Akad Salam       | Rp -       | Rp -       | Rp -       | Rp -       |
| Akad Istishna    | Rp 15      | Rp 11      | Rp 21      | Rp 4       |
| Akad Ijarah      | Rp 3.180   | Rp 3.136   | Rp 2.720   | Rp 2.024   |
| Akad Qard        | Rp 6.848   | Rp 9.276   | Rp 10.425  | Rp 10.396  |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2021*

Menurut tabel yang tertera di atas untuk periode 2018-2021 terlihat jelas bahwa akad murabahah paling banyak digunakan dan diminati serta tiap tahun perkembangannya semakin meningkat. Adapun untuk akad musyarakah berada di posisi ke-2 di bawah murabahah yang peningkatannya terjadi setiap tahun. Dapat disimpulkan bahwa akad yang paling banyak dilakukan dan digunakan adalah akad murabahah jika dibandingkan dengan akad yang lainnya. Menurut (Setiady, 2015) kegiatan akad jual beli murabahah adalah jual beli yang amanah, sebab pembeli memberikan amanahnya kepada penjual, pihak penjual akan memberi informasi mengenai harga pokok barang tersebut dan kemudian membuat kesepakatan bersama untuk bagi hasil atau keuntungan.

Melihat fenomena global pada tahun 2020-2021, munculnya pandemi covid-19 mengakibatkan pergerakan aktivitas masyarakat terhambat. Namun berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2021), perbankan syariah mampu tumbuh dan menjaga langkah pemulihan ekonomi di masa pandemi dan dibuktikan dengan pertumbuhan aset keuangan sebesar 13,82% atau sebesar Rp 2.050,44 triliun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.801,4 triliun. Kemudian memaparkan adanya penyaluran pembiayaan perbankan syariah untuk tahun 2021 tumbuh sebesar 6,90% angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 8,08%. Penurunan tersebut diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang mempengaruhi pembatasan dalam masalah penyaluran pembiayaan. Meskipun mengalami penurunan namun angka tersebut didominasi dari produk pilihan para debitur yakni akad murabahah yang perkembangannya untuk tahun 2020 sebesar 8,23% dan naik di tahun 2021 menjadi 9,39%. Ini membuktikan bahwa masyarakat mempercayai produk unggulan perbankan syariah walaupun di tengah virus covid-19 yang belum usai.

Akad murabahah adalah sebuah kesepakatan antar penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah) dalam kegiatan pembiayaan pembelian atas suatu barang yang sangat ingin diperlukan nasabah, kemudian bank memberi informasi mengenai harga pokok dan harga jual kepada nasabah. Untuk harga jual

merupakan harga yang dibeli bank dari *supplier* dan ditambah oleh keuntungan atau margin yang telah disepakati bersama. Akad ini juga bisa dilakukan secara tunai atau mencicil dan untuk proporsi keuntungan dapat dirundingkan dengan nasabahnya (Setiady, 2015). Pembiayaan dengan murabahah disukai masyarakat karena sistem pembagiannya jelas, mudah dimengerti dan tidak membutuhkan analisis yang rumit (Azka & Hardiwinoto, 2018).

Dengan perkembangan akad murabahah setiap tahunnya memberi arti bahwa produk tersebut sangat penting bagi perbankan syariah. Maka perlu dianalisis hal apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada akad ini. Menurut (Istikomah, 2019) adapun aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah meliputi aspek internal dan eksternal. Teruntuk aspek internal adalah aspek yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan seperti Profitabilitas (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar perusahaan dan sifatnya tidak bisa diprediksi dan dikendalikan, contohnya seperti inflasi. Kemudian menurut penelitian Gusti (2019), faktor internal yang berpengaruh terhadap akad murabahah adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan pada penelitian (Azka & Hardiwinoto, 2018) pengaruh pembiayaan murabahah dari faktor internal mencakup Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), margin murabahah, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selain adanya pengaruh pada faktor ataupun aspek internal maka peneliti akan menguji aspek eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan akad murabahah yaitu suku bunga bank (BI-7DRR) dan Inflasi.

Suku bunga acuan atau *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI-7DRR) yang efektif digunakan pada 19 Agustus 2016 telah menggantikan BI Rate. BI-7DRR ini merupakan kebijakan baru yang digunakan agar dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Pada perkembangan suku bunga BI 4 tahun terakhir nilainya cenderung menurun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Perkembangan data BI-7DRR Periode 2018-2021**

| Tahun | BI-7DRR (%) |
|-------|-------------|
| 2018  | 6,00        |
| 2019  | 5,00        |
| 2020  | 3,75        |
| 2021  | 3,50        |

Sumber : Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dalam tabel 2. untuk tahun 2018-2021 menghadapi nilai suku bunga yang turun. Untuk tahun 2020 dan 2021 nilai suku bunga sebesar 3,75% dan 3,50% turun drastis dari tahun 2019. Keputusan tersebut di ambil sebagai gerakan lanjutan dalam memajukan dan mempertahankan kesempatan dalam menyelenggarakan pemulihan ekonomi nasional. Hal tersebut juga sebagai hasil adanya perkiraan inflasi yang nilainya akan tetap rendah, juga diharapkan agar stabilitas nilai tukar rupiah konsisten terjaga ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Bagi bank konvensional suku bunga acuan menjadi suatu hal yang penting karena perolehan keuntungan yang didapat berasal dari pendapatan bunga.

Sedangkan bagi bank syariah menerapkan sistem pembagian hasil bukan sistem bunga. Menurut (Perdana et al., 2020) adanya suku bunga acuan membawa pengaruh bagi pendapatan bank syariah baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yakni jika suku bunga meningkat maka sekaligus akan dibarengi oleh meningkatnya suku bunga pinjaman dan simpanan pada bank konvensional. Bila suku bunga naik maka akan menjadi dilema bagi perbankan syariah, karena dicemaskan akan terjadi peralihan dana dari bank syariah kepada bank konvensional. Kemudian nasabah akan mendapat keuntungan jika menyimpan di bank konvensional. Namun bank syariah mempunyai keuntungan jika suku bunga naik maka permintaan pembiayaan kredit pada bank konvensional akan menurun sehingga masyarakat akan beralih pada bank syariah, dan menggunakan produk pembiayaan seperti murabahah.

Berdasarkan penelitian (Jibril et al., 2019) mengatakan suku bunga BI tidak memperoleh pengaruh yang signifikan atas pembiayaan murabahah. Kemudian penelitian oleh (Rasyidah, 2021) menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, yang artinya jika suku bunga turun maka permintaan murabahah naik. Sejalan dengan penelitian (Fauziyyah, 2021) menyatakan bahwasanya pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh suku bunga BI yang hubungannya negatif dan signifikan.

Faktor eksternal selain suku bunga yakni inflasi. Menurut Bank Indonesia (BI) inflasi merupakan adanya peningkatan harga pada barang-barang dengan rentang waktu yang relatif cepat dan dekat. Inflasi menyebabkan barang-barang kebutuhan menjadi mahal sehingga mengakibatkan nilai mata uang dinilai rendah dan membuat masyarakat menengah ke bawah merasakan dampak yang terdesak. Berikut perkembangan Inflasi untuk tahun 2018-2021 :

**Tabel 3. Perkembangan data Inflasi Periode 2018-2021**

| Tahun | Inflasi (%) |
|-------|-------------|
| 2018  | 3,13        |
| 2019  | 2,72        |
| 2020  | 1,68        |
| 2021  | 1,87        |

Sumber : Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Pada tabel 3. Terlihat bahwa dari tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan,. untuk tahun 2020 tercatat sebagai angka inflasi terendah dalam sejarah Indonesia yakni sebesar 1,68%. Angka terendah ini terjadi karena daya beli masyarakat Indonesia yang cenderung turun disebabkan pandemi covid-19 yang terus bermunculan virus varian baru (S, 2021). Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,87% angka ini masih rendah karena dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang kurang kuat dan pembatasan aktivitas oleh pemerintah akibat pandemi yang masih melanda (Haryono, 2022).

Berdasarkan (Perdana et al., 2020) meningkatnya inflasi membuat barang-barang semakin mahal dan permintaan pembiayaan dalam akad murabahah yang merupakan kesepakatan jual beli barang akan relatif menjadi mahal. Maka permintaan pembiayaan pun akan kurang diminati. Berarti setujuan dengan penelitian (Azka & Hardiwinoto, 2018) menerangkan bahwa inflasi berpengaruh

negatif dan relevan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan menurut (Perdana et al., 2020) membuktikan ternyata variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Berlainan pula dengan (Afif & Haryono, 2022) menyatakan bahwa inflasi memperoleh pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah tetapi tidak signifikan.

Dari hasil paparan di atas, ditemukan *gap* penelitian di mana variabel suku bunga (BI7DRR) dan inflasi cenderung mendapati nilai penurunan sebab adanya pandemi covid-19. Maka penulis ingin menguji apakah ada pengaruh suku bunga (BI-7 Day Reverse Repo Rate) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021. Kemudian dari paparan fenomena yang telah dijelaskan maka bisa didapat hipotesis seperti berikut :

1.  $H_0$  : Terindikasi tidak adanya pengaruh antara variabel BI-7DRR dan Inflasi terhadap pembiayaan murabahah
2.  $H_1$  : Terindikasi adanya pengaruh antara variabel BI-7DRR dan Inflasi terhadap pembiayaan murabahah

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif dipakai untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang sedang diteliti (Fitriyah & Suselo, 2020). Pengambilan data memakai data sekunder yang berasal dari publikasi laporan bulanan pada website masing-masing bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2021, laporan publikasi data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) dan sumber yang didapat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan *website* Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Populasi yang dipergunakan adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 12 bank dan didapat data observasi sebanyak 48 sebab diteliti dalam kurun waktu 4 tahun. Berikut sampel yang ingin diteliti :

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

| No. | Bank Umum Syariah di Indonesia |
|-----|--------------------------------|
| 1   | Bank Aceh                      |
| 2   | Bank NTB Syariah               |
| 3   | Bank Muamalat Indonesia        |
| 4   | Bank Victoria Syariah          |
| 5   | Bank Jabar Banten Syariah      |
| 6   | Bank Syariah Indonesia         |
| 7   | Bank Mega Syariah              |
| 8   | Bank Panin Dubai Syariah       |
| 9   | Bank KB Bukopin Syariah        |
| 10  | Bank BCA Syariah               |
| 11  | Bank BTPN Syariah              |
| 12  | Bank Aladin Syariah            |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Adapun teknik pengambilan sampel memakai teknik sampling jenuh yaitu ketika seluruh jumlah populasi diteliti untuk sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis memakai aplikasi SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digarap untuk menyelidiki apakah data yang diteliti terbebas dari adanya indikasi uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                   | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N                                |                   | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation    | 11556,42627295          |
| Most Extreme Differences         | Absolute Positive | ,152                    |
|                                  | Negative          | -,082                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                   | 1,055                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                   | ,216                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Version 20, diolah 2022

Pengujian ini untuk memastikan sebaran data adalah normal atau tidak. Dengan memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa nilai sig. atau probabilitas senilai  $0,216 > 0,05$  artinya penelitian ini terdistribusi normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,148 <sup>a</sup> | ,022     | -,022             | 5537,72530                 | 1,904         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Output SPSS Version 20, diolah 2022

Dalam uji ini memakai metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini dipergunakan oleh peneliti jika data yang diteliti terdapat gejala autokorelasi, oleh karena itu dilakukan olah data pada spss dengan cara transformasi lag (Imro'ah et al., 2020). Tertera pada tabel 6 di atas bahwa nilai DW sebesar 1,904. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai du (1,623) dan lebih rendah dari 4-du ( $4-1,623 = 2,377$ ) maka diperoleh nilai ( $1,623 < 1,904 < 2,377$ ) yang menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi pada penelitian ini.

#### 3. Uji Multikolenieritas

**Tabel 7. Uji Multikolenieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |         | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------|-------------------------|-------|
|       |         | Tolerance               | VIF   |
| 1     | BI7DRR  | ,405                    | 2,471 |
|       | Inflasi | ,405                    | 2,471 |

a. Dependent Variable: Pembayaran Murabahah

Sumber : *Output SPSS Version 20, diolah 2022*

Uji multikolenieritas merupakan teknik pengujian untuk menentukan apakah variabel independen mengandung unsur korelasi yang sama, karena jika terdapat adanya unsur kesamaan dinyatakan penelitian tersebut tidak bermakna (Widana & Muliani, 2020). Jadi dikatakan bahwa data regresi yang baik adalah yang tidak terdapat indikasi multikolenieritas. Sesuai dengan ketentuan bahwa jika Tolerance (t) > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10 berarti tidak ada gejala Multikolenearitas pada model regresi. Terlihat pada gambar bahwa nilai *tolerance*(t) variabel BI7DRR (suku bunga BI) dan variabel Inflasi sebesar 0,405 > 0,01 juga pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 2,471 < 10 maka artinya bahwa data tidak ada indikasi multikolenieritas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Uji Heterokedastisitas**  
Correlations

|                         |                         | BI7DRR | Inflasi | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|--------|---------|-------------------------|
| BI7DRR                  | Correlation Coefficient | 1,000  | ,695**  | -,179                   |
|                         | Sig. (2-tailed)         | .      | ,000    | ,223                    |
|                         | N                       | 48     | 48      | 48                      |
| Spearman's rho Inflasi  | Correlation Coefficient | ,695** | 1,000   | -,024                   |
|                         | Sig. (2-tailed)         | ,000   | .       | ,872                    |
|                         | N                       | 48     | 48      | 48                      |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -,179  | -,024   | 1,000                   |
|                         | Sig. (2-tailed)         | ,223   | ,872    | .                       |
|                         | N                       | 48     | 48      | 48                      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS Version 20, diolah 2022*

Dalam pengujian ini memakai metode *spearman's rho*. Didapat nilai sig. Pada variabel BI7DRR senilai 0,223 > 0,05 dan pada variabel Inflasi nilai sig. Senilai 0,872 > 0,05. Dapat diartikan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Dikarenakan penelitian ini terdapat 2 variabel maka digunakan analisis regresi linear berganda, tujuannya yakni untuk meninjau keadaan variabel terikat, jika variabel bebas mendapati adanya kenaikan atau penurunan.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            |
|--------------|-----------------------------|------------|
|              | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant) | 156735,068                  | 8916,039   |
| BI7DRR       | -8328,452                   | 2908,108   |
| Inflasi      | 7103,531                    | 3478,246   |

a. Dependent Variable: Pembayaran Murabahah

Sumber : Output SPSS Version 20, diolah 2022

Persamaan yang didapat yaitu :

$$\text{Pembayaran Murabahah } Y = 156735,068 - 8328,452X_1 + 7103,531X_2$$

Berlandaskan persamaan rumus regresi linear berganda di atas, sehingga bisa dijelaskan :

1. Pada nilai (C) didapat sebesar 156735,068, bisa diartikan jika variabel BI7DRR (suku bunga BI) dan Inflasi menunjukkan angka nol (0) maka variabel pembiayaan murabahah akan sebesar 156735,068.
2. Pada nilai *Coefficients* variabel BI7DRR sebesar -8328,452, bisa diartikan jika suku bunga BI meningkat sebesar satu satuan maka mengakibatkan pembiayaan murabahah menurun sebesar -8328,452.
3. Pada nilai *Coefficients* variabel inflasi sebesar 7103,531, bisa diartikan jika inflasi meningkat sebesar satu satuan maka mengakibatkan pembiayaan murabahah naik sebesar 7103,531.

**Hipotesis Penelitian****1. Uji F****Tabel 10. Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square   | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|---------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1153680268,172 | 2  | 576840134,086 | 4,135 | ,022 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 6276896445,495 | 45 | 139486587,678 |       |                   |
|       | Total      | 7430576713,667 | 47 |               |       |                   |

a. Dependent Variable: Pembayaran Murabahah

b. Predictors: (Constant), Inflasi, BI7DRR

Sumber : Output SPSS Version 20, diolah 2022

Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil apakah terdapat pengaruh pada variabel bebas secara serentak atau tidak atas variabel dependen. Pada tabel 10 di atas terlihat hasil  $F_{hitung}$  sebesar 4,135. Maka untuk memperoleh  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $df_1=3-1=2$ , dan  $df_2=n-k=48-3=45$ , jadi  $F_{tabel}=3,20$ . artinya bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,135 > 3,20$  dan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ , artinya bahwa variabel BI7DRR dan Inflasi mendapati adanya hubungan positif dan nilainya relevan terhadap Pembayaran Murabahah.

## 2. Uji T

**Tabel 11. Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |        |      |
|---------------------------|------------|--------|------|
| Model                     | t          | Sig.   |      |
| 1                         | (Constant) | 17,579 | ,000 |
|                           | BI7DRR     | -2,864 | ,006 |
|                           | Inflasi    | 2,042  | ,047 |

a. Dependent Variable: Pembayaran Murabahah

Sumber : Output SPSS Version 20, diolah 2022

Berdasarkan pengujian ini bermaksud untuk menyelidiki apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya secara individu atau parsial. Berikut hasil yang dapat disimpulkan dari tabel 11 di atas :

### 1. Pengaruh BI-7DRR terhadap pembiayaan Murabahah

Di tabel 11. Tertera nilai koefisien bahwa variabel BI-7DRR terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-2,864) kemudian didapat nilai  $t_{tabel}$  dari  $0,05/2 = 0,025$  dan  $df=n-k-1=48-2-1=45$ , bahwa nilainya sebesar (2,014) artinya  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-2,864) < (2,014)$  serta nilai sig.  $0,006 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima oleh karena itu variabel BI-7DRR mempunyai pengaruh yang negatif juga signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

### 2. Pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan murabahah

Nilai koefisien yang tertera pada tabel di atas terlihat bahwa variabel Inflasi terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2,042) kemudian didapat nilai  $t_{tabel}$  dari  $0,05/2 = 0,025$  dan  $df=n-k-1=48-2-1=45$ , maka nilainya sebesar (2,014) artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,042) > (2,014)$  dan  $H_1$  diterima serta nilai sig.  $0,047 < 0,05$  oleh karena itu variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

## KESIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh sebab itu penulis bisa menyimpulkan antara lain adalah BI-7DRR atau suku bunga Bank Indonesia dinyatakan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Artinya suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh atas kegiatan pembiayaan pada bank syariah terutama pada akad murabahah. Jika angka suku bunga meningkat maka pembiayaan murabahah akan menurun dan jika suku bunga turun maka pembiayaan murabahah akan naik. Selanjutnya inflasi dinyatakan memperoleh pengaruh yang positif terhadap pembiayaan murabahah dan secara signifikan. Artinya bahwa saat angka inflasi naik maka tingkat pembiayaan murabahah naik begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, N., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan

- Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1737–1743. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5774>
- Azka, W. K., & Hardiwinoto, R. E. W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 418–424. [https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/180#:~:text=Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis,\(CAR\)%2C dan inflasi.](https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/180#:~:text=Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis,(CAR)%2C dan inflasi.)
- Fatmalasari, gusti ayu. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10158/1/Skripsi Full i.pdf>
- Fauziyyah, Z. (2021). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah Yang Dimediasi Oleh Non Performing Financing* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63953/1/ZULFA FAUZIYYAH-FEB.pdf>
- Fitriyah, A., & Suselo, D. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Overhead, Biaya Risiko, Volume Pembiayaan Murabahah dan Posisi Likuiditas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk. Periode 2012-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(3), 264–274. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/86>
- Haryono, E. (2022). *Inflasi 2021 Tetap Rendah*. [Www.Bi.Go.Id](https://www.bi.go.id). [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_240222.aspx#:~:text=Berdasarkan data Badan Pusat Statistik,%2C68%25 \(yoy\)](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx#:~:text=Berdasarkan data Badan Pusat Statistik,%2C68%25 (yoy))
- Imro'ah, N., Aprianto, A., & Debataraja, N. N. (2020). Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 9(1), 95–102. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>
- Istikomah, S. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://repository.radenintan.ac.id/7953/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Jibril, H. T., Ardiansyah, A., Kaluge, D., & Karim, K. (2019). Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Bisma*, 13(3), 172. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i3.11242>
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi , Suku Bunga BI , dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia ( Periode Januari 2013 – Desember 2017 ). *Journal Najaha Iqtishod*, 1(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/11511>
- Rasyidah, T. (2021). *Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020)*

- [Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/33603/1/17540046.pdf>
- S, L. J. (2021). *BPS: Inflasi 2020 Terendah Sepanjang Sejarah RI*. Cnbcindonesia.Com.  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210104125752-4-213302/bps-inflasi-2020-terendah-sepanjang-sejarah-ri>
- Setiady, T. (2015). Pembiayaan Murabahah Dalam Perspektif Fiqh Islam, Hukum Positif Dan Hukum Syariah. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 517–530. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.311>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In T. Fiktorius (Ed.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Klik Media.